

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKRABAH BUYUT
NYAI MAS CARIK INDUNG WIWITAN SELENDANG
BIRU KAMPUNG SUKABARES DESA BINANGUN
KECAMATAN WARINGIN KURUNG
KABUPATEN SERANG**

**Eli Apud Saepudin, M. Nassir Agustiawan, Asnawi, Meiby Zulfikar,
Arfian Suryasuciramdan, Rizki Amilia, Mohammad Hifni**

Universitas Bina Bangsa
eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id

Abstract

Indonesia is famous for the many regional heroes who succeeded in overcoming the invaders in the archipelago, one of which is a beautiful hero who came from Cirebon, namely named Nyai Mas Carik who is a beautiful daughter of Sultan Noah in the Sultanate of Pakungwati Cirebon. In the early 1490 century AD, Nyai Mas Carik went to Kulon or in the National language went west in an effort to spread Islam to the Banten and surrounding areas where at that time Banten was being ruled by King Kubota who came from Japan, on the way Nyai Mas Carik Departed Riding a Talang Fish, armed with Alquan and Tombstones accompanied by his bodyguard named Muhammad Idrus the purpose of Nyai Mas Carik to the Kulon Region to spread Islam, monotheism and Islamic Sharia. Expel the Japanese from Kulon. Nyai Mas Carik managed to get to the kulan area of Banten precisely in Karangantu, the arrival of Nyai Mas Carik did not get a lively welcome at that time in Kasubuhan Village there was an epidemic of disease whoever passed and stepped on Nyai Mas Carik's spit would be paralyzed and it was said that the disease came from Nyai Mas Carik as an immigrant, it turned out that those who spread slander at that time were native traitors who worked under the leadership of King Kubota who at that time still controlled the kulon area.

Keywords: Development, Religious Tourism Village, Community.

Abstrak

Indonesia terkenal dengan banyaknya pahlawan daerah yang berhasil menumpas parapenjah di bumi nusantara salahsatunya ada pahlawan cantik yang berasal dari Cirebon yakni bernama Nyai Mas Carik yang merupakan seorang putri cantik jelita dari Sultan Nuh di Kesultanan Pakungwati Cirebon. Pada awal abad 1490 Masehi, Nyai Mas Carik Pergi ke Kulon atau dalam bahasa Nasional pergi ke barat dengan upaya menyebarkan Agama Islam ke wilayah Banten dan Sekitarnya dimana masa itu Banten Sedang di kuasai oleh Kaisar Kubota yang berasal dari Jepang, dalam perjalanan Nyai Mas Carik Berangkat Menunggangi Ikan Talang, berbekal Alquan dan Papan Nisan dengan didampingi Pengawalnya bernama Muhammad Idrus tujuan Nyai Mas Carik ke Daerah Kulon untuk menyebarkan agama islam, ilmu tauhid dan Syariah Islam. Mengusir Jepang dari Kulon. Nyai Mas Carik berhasil sampai ke daerah kulan Banten tepatnya di Karangantu, kedatangan Nyai Mas Carik tidak mendapatkan sambutan meriah saat itu di Kampung Kasubuhan sedang terjadi wabah penyakit barangsiapa yang melewati dan menginjak ludah Nyai Mas Carik akan lumpuh dan konon katanya penyakit tersebut berasal dari Nyai Mas Carik sebagai seorang pendatang ternyata yang menyebarkan fitnah saat itu adalah para pribumi penghianat pribumi yang bekerja di bawah kepemimpinan Kaisar Kubota yang saat itu masih menguasai wilayah kulon.

Keywords: Pengembangan, Desa Wisata Religi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Kaisar kubota adalah seorang Kaisar yang berasal dari Negara Jepang pada masa penjajahan 1490 Masehi, tentara jepang berhasil masuk wilayah kulon Banten tepatnya melalui pelabuhan karanghantu, kala itu langsung di pimpin oleh Kaisar kubota tujuan mereka masuk ke wilayah kulon Banten adalah untuk mencari cadangan logistik dan bahan industri perang seperti minyak bumi dan alumunium. Pada saat memasuki wilayah desa kasemen serta menguasai wilayah kulon banten, Kaisar kubota beserta tentaranya tinggal diwilayah kasemen sambil mengatur siasat karena tentara jepang tahu akan perlawanan atau pemberontakan pribumi terhadap kelakuan apa yang akan mereka lakukan terhadap kegiatannya eksploitasi alam dan sekitarnya untuk di bawa ke negara jepang. Tidak lama kemudian terdengar kabar bahwa ada sosok seorang puteri cantik bernama Nyai Mas Carik sedang melakukan dakwah penyebaran agama islam dan ilmu tauhid diwilayah waringin kurung, berita itupun sampai ketelinga Kaisar kubota sehingga Kaisar kubota mulai membuat strategi bagaimana caranya untuk menyingkirkan Puteri Nyai Mas Carik dari wilayah banten khususnya wilayah waringin kurung.

Karena keberadaan Nyai Mas Carik membuat tidak nyaman Kaisar kubota sehingga Kaisar kubota membuat berita fitnah dengan cara memperalat pribumi supaya menghinati masyarakat desa sekitar bahwa ajaran yang disebarkan adalah aliran sesat dan Nyai Mas Carik adalah seorang penyihir bisa membawa wabah penyakit kulit kepada masyarakat sekitar akan tetapi masyarakat tidak bergeming dengan kabar miring seperti itu lebih percaya dengan ajaran Nyai

Mas Carik. Setelah Rencana Kaisar Kubota gagal untuk memfitnah Nyai Mas Carik sang Kaisar berfikir bagaimana cara membunuh Nyai Mas Carik dengan cara menyerang langsung tempah singgah, setelah mengatur strategi untuk menghancurkan Nyai Mas Carik membutuhkan waktu berfikir satu minggu, dengan cara menyerang ke tengah hutan di kampung sukabares desa binangun, pada tengah malam sekitar pukul satu dinihari pasukan tentara Kaisar kubota menyerang tempat pemukiman Nyai Mas Carik yang kebetulan di tengah hutan sukabares, dan ternyata beliau tidak ada di tempat alias sedang berada di suatu wilayah sedang berdakwah dalam upaya penyebaran agama islam di wilayah sekitar. Penyerangan Kaisar Kubota Gagal total sehingga menimbulkan kekecewaan bagi Kaisar Kubota dan balatentaranya.

Salah satu pribumi yang dibayar Kaisar untuk berkhianat dan memberikan informasi apa yang menjadi kelemahan dari Nyai Mas Carik supaya bisa dibumi hanguskan beserta pengawalnya Muhammad Idrus karena fuad adalah jawara bayaran yang handal dalam mencari informasi fuad pergi kerumah salah satu orang pintar untuk bertanya kelemahan dari ilmu batara karang apa? Untuk apa kisanak menanyakan hal itu, fuad menjawab bukan urusan sampean, yang penting awa bayar sampean supaya memberikan informasi yang detail setelah membuka primbon dan sedikit melafalkan matra "sira metu saking rohe, ingsun idepe kasirep kaparia wasane dening ingsun, ingsun lemah mripat, ingsun ati, ingsun lemah lakane pangangwasaane, cupumanik astagina metu emase 3x" setelah mantera dilafalkan kemudian fuad mengambil 3 buah pelor timah dan mengubahnya dengan cara membaca mantera dan menaruhkannya di baskom

berisi air keramat sambil melafalkan matra sebanyak tiga kali dan ajaibnya pelor berubah menjadi pelor emas diambil dari baskom oleh fuad kemudian, masukan pelor emas ini kedalam senapan kisanak kemudian tembakan tiga kali di bagian dada sebelah kiri.

Fuad kembali ke markas kaisar kabuto dan memberikan peluru emas kepada kaisar memberikan kepada panglima perangnya bernama Nakamoto Hyugasebagai eksekutor penyerangan Nyai Mas carik dengan berbekal peluru emas dan keterangan keberadaan Nyai Mas Carik sudah diketahui sedang berada di tengah hutan sedang melakukan sholat tahajud berlanjut dzikir dengan pengawal pribadinya. Sekitar sepertiga malam petilasan Nyai Mas Carik diserang membabi buta oleh tentara jepang dan satupun tidak ada yang melukai Nyai Mas carik dan Pengawalnya Muhammad Idrus karena mengetahui akan ada tamu yang tak diundang dengan kesaktian yang dimiliki Nyai Mas Carik bisa melayang di udara serta bisa menghilang atau ilmu halimunan serta memiliki ilmu malih rupa jadi bisa berkamuflase menjadi apapun sedangkan kemampuan yang dimiliki Muhammad Idrus adalah Ajian Sapu Jagad dan Rawa Rontek sehingga tentara jepang ketar-ketir kewalahan hampir kalah telak dalam melawan Nyai Mas carik dan Pengawalnya Muhammad Idrus duel maut masih berlanjut hingga satu jam berlangsung.



Gambar 1. Peralatan Paranormal Dalam Melakukan Ritual



Gambar 2. Ilustrasi Pelor Emas

Nakamoto Hyuga sebagai eksekutor mulai panik melihat anak buahnya dibuat kocar-kacir sehingga hanya menyisakan beberapa tentara yang masih sanggup menyerang Nyai Mas Carik dengan tentara seadanya akhirnya Nakamoto Hyuga mengeluarkan senjata yang telah diisi pelor emas dari fuad sambil melihat tentaranya bertarung sengit dengan Nyai Mas Carik dan pengawalnya melihat Nyai Mas Carik dan pengawalnya sudah kelelahan Nakamoto Hyuga langsung mengarahkan senapannya ke arah dada sebelah kiri Nyai Mas carik dan dtooor dengan sigap pengawalnya langsung menghalangi menjadikan dirinya sebagai tameng untuk menghalangi arah tembakan dari panglima perang Nakamoto Hyuga dan naas sang panglima jatuh tersungkuh di bawah pohon besar beliau tidak mati hanya melemah saja sebab baru saja peluru emas bersarang ke tubuhnya sehingga darah segar becuran pasti ada penghianat yang membocorkan hal ini.

Akhirnya peristiwa itu membuat Nyai Mas Carik dan Muhammad Idrus berpisah dalam bertarung, Muhammad Idrus melawan fuad si penghianat, fuad mengambil kesempatan untuk menghabisi nyawa Muhammad Idrus yang sedang dalam keadaan melemah karena pelor emas masih bersarang di tubuhnya demi menyelamatkan Nyai Mas Carik, fuad bertarung habis-habisan melawan Muhammad Idrus dengan bersusahpayah fuad melawan Muhammad Idrus walau dalam keadaan lemah tidak dapat dibunuh dengan sebilah pedang menebas tubuh Muhammad Idrus dan di tumbang oleh fuad “fuad berfikir apakah ini dinamakan ilmu rawa rontek dan harus di bunuh dengan cara memisahkan seluruh anggota tubuhnya” dengan menggunakan bambu kuning yang dibaluri daun kelor yang sebelumnya telah dipersiapkan fuad maka fuad berhasil mengalahkan Muhammad Idrus dengan menikam dada sebelah kiri dengan menombaknya dengan bambu kuning, kemudian memisahkan tubuhnya menjadi lima bagian dipisahkan dikubur di beberapa tempat sehingga tubuh tidak bisa bersatu lagi. Pada Akhirnya Muhammad Idrus tewas dikalahkan fuad. Hanya tersisa Nyai Mas Carik mengetahui pengawal pribadinya sudah gugur dengan sisa tenaga Nyai Mas Carik dengan kemampuannya menggunakan Ilmu Halimun dan Ilmu malih rupa berhasil menghujamkan papan nisan yang sebelumnya beliau bawa dari Cirebon tepat di dada sebelah kiri Nakamoto Hyuga sehingga sekarat, ditengah sekaratnya panglima Nakamoto Hyuga berhasil menembakan sebanyak dua kali peluru emas di tubuh Nyai Mas Carik sehingga Nyai Mas Carik meninggal di

tempat di kampung sukabares desa binangun kecamatan waringin kurung. Fuad beserta tentara jepang yang masih hidup membawa jenazah Nakamoto Hyuga meninggalkan lokasi pertempuran.

Warga sekitar yang sedang mencari kayu bakar sekitar pukul enam pagi melihat jenazah Nyai Mas Carik dan pengawalnya kebetulan pengawalnya jasadnya tidak utuh hanya tersisa kepalanya saja hebatnya

Muhammad Idrus masih bisa menyampaikan pesan terakhir sebelum meninggal “tolong semayamkan jenazah kami disini” ucap Muhammad Idrus di akhir hayatnya pesan terakhir yang di sampaikan. Karena Nyai Mas Carik dikenal sebagai sosok putri yang cantik, baik, berbudi pekerti luhur,dalam hal mensyiarkan ilmu tauhid dan ilmu agama islam maka warga sekitar membuatkan maqom Makrabah Nyai Mas Carik selendang biru.

METODE PELAKSANAAN

Nyai Mas Carik carik adalah sosok putri beliau pahlawan penyebar agama islam di wilayah kulon Banten, sebagai tanda penghormatan akan jasanya maka Pemerintah Kabupaten Serang membangun baik infrastruktur dan suprastruktur untuk maqom Makrabah Nyai Mas Carik selendang biru dengan menggunakan APBD Kabupaten Serang tahun anggaran 2019 sebagai wisata religi cagar budaya di waringin kurung Rabu 30 Maret 2022 maqom Makrabah Nyai Mas Carik diresmikan oleh Bupati Serang Hj. Ratu Tatu Chasanah, S.E, M.Ak.



Gambar 3 Gapura Nyai Mas Carik



Gambar 4 Teras Maqom Nyai Mas Carik



Gambar 5 Bagian dalam Maqom Nyai Mas Carik

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN

Saat ini Maqrabah Maqom Nyai Mas Carik sudah di restrukturisasi oleh Pemerintah Kabupaten Serang pada tahun 2019 dengan APBD kabupaten serang sebagai anggaran untuk merekstruturisasinya menghabiskan dana ± 500.000.000 baik infrastruktur maupun suprastruktur sekarang menjaas budaya yang sangat kental dengan nuansa mistis karena karomah Nyai Mas Carik sangat kental kendati maqom terletak jauh dari pemukiman penduduk sekiranya dengah hutan kampung sukabares.

Pada Rabu 30 Maret 2022 Bupati Kabupaten Serang Hj Ratu Tatu Chasanah, S.E., M.Ak meresmikan cagar budaya wisata religi Nyai Mas Carik sebagai salah satu cagar budaya wisata religi yang dihadiri wakil ketua DPRD Provinsi Banten Fahmi Hakim, S.E, Ketua DPRD Kabupaten Serang Bahrul Ulum S.Ag., M.A.P dukungan

dari berbagai stakeholder yang senantiasa mengalir untuk menghadiri peresmian cagar budaya wisata religi Nyai Mas Carik yang terletak di kecamatan waringin kurung. Destinasi wisata religi ini banyak di datangi oleh para peziarah di waktu malam hari khususnya di malam jum'at konon katanya menurut Adhar kasupuhan sekaligus juru kunci maqom Nyai Mas Carik memiliki daya magis yang tinggi karomah Nyai Mas Carik sangat identik dengan kekuatan supranatural dan dapat melapangkan dada peziarahnya, misalnya ingin cepat mendapatkan jodoh, ingin disayangi pimpinan, ingin naik pangkat jabatan, ingin dagangannya laris manis, ingin memiliki kharismatik aura diri, artinya dalam hal ini kita sebagai umat muslim tidak di tuntut untuk percaya terhadap hal-hal mistis yang jelas semua hakikatnya Allah SWT yang menentukan itu semua hanya media bagaimana cara mengimbangi antara ilmu tauhid dengan kekuatan doa serta

kekuatan karomah yang ada di dalam setiap tempat penziarahan.

Suatu kebanggaan sebagai warga masyarakat Kabupaten Serang Khususnya karena di Provinsi Banten ini kaya akan cagar budaya wisata religi, hanya saja bagaimana caranya agar masyarakat dapat menajaga, melestarikan, mempromosikan, cagar budaya wisata religi tetap eksis, tetap menjadi tempat yang memiliki nilai historis, nilai budaya, nilai spiritual penghormatan terhadap Nyai Mas Carik yang gugur karena membela agama Islam dan kita harus bangga sebagai anak bangsa dengan keaneka ragaman adat budaya dan agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan di lokasi penziarahan Nyai Mas Carik maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sebagai warga masyarakat kampung suka bares desa bingun kecamatan waringin kurung tentunya bangga dengan adanya maqom karomah Nyai Mas Carik berada di lokasi tersebut dan sudah di resmikan oleh Bupati Kabupaten Serang. Tinggal masyarakat yang menjad, merawat, mempromosikan melalui media sosial supaya masyarakat lokal maupun internasional tahu bahwa ada destinasi wisata religi yang berada di tengah hutan kampung suka bares yang memiliki karomah.

Destinasi Wisata Religi Muqrabah Nyai Mas Carik sekarang ini sudah memasuki tahun ke4 setelah restrukturisasi dimana maqomnya sudah bagus, memiliki akses jalan yang sudah di cor semen, bangunan beton yang kokoh sehingga tidak menyulikan penziarah untuk mengunjungi maqom Nyai Mas Carik, apalagi dari generasi milenial dan generasi lampau yang

ingin wisata religi di maqom Nyai Mas Carik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bahits, Mochamad Fahru Komarudin, Raden Irna Afriani 2020, Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo Vol. 6 No. 2*
- Annisarizki 2018, Manajemen Wisata Religius Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan) Nyimak Journal Of Communication Vol.2 No.2
- Andini Ayu Lestari, Ahmad Sururi, Rethtorika Bertanilla, 2021 Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten
- Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Vol.7 No.1
- Budi Sulistyio, Gita Vemilya Many 2012, Revitalisasi Kawasan Banten lama Sebagai Wisata Ziarah Jurnal Planesa Volume 3 Nomor 1
- Deva Danugraha Imandintar, Hertiaridajati 2019, Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi Jurnal Teknik ITS Vol.8 No.2

- Fitrianti, R., Rahayu, L. F. ., & Saepudin, E. A. (2023). Gender perceptions in political speech: women and political style. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 11(2), 222–229. <https://doi.org/10.35335/ijopsor.v11i2.149>
- Handayani, P., Saefudin, E., Zulfikar, M., Fitrianti, R., Suryasuciramdhan, A., Rahayu, L., & Amilia, R. (2023). THE EXTERNAL FUNCTION OF AUTOMOTIVE COMPANY PUBLIC RELATIONS IN BUILDING A POSITIVE IMAGE OF THE COMPANY (Analysis of Customer Relations Division of PT. Indomobil Trada Nasional / NISSAN in Serving Customers). *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(02), 268-284. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/4814>
- Tedi Pirdaus 2023, Kebijakan Pemerintah Provinsi Banten Terhadap Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Serang Prosiding Senaskah Vol.1 No.1
- Ubay haki 2022, Pengembangan Wisata Religi Syekh Nawawi Al-Bantani Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Jurnal Bina Bangsa Ekonomika (JBBE) Vol 15 No 2
- Ketut Kasta Arya Wijaya, Ni Komang Arini Styawati, I Wayan Rideng 2022, Pengelolaan Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal: Peluang dan Tantangan Dari Perspektif Hukum Postgraduate Community Service Journal (PCSJ) Vol.3 No.2
- Nijla Shifyamal Ulya, Faruq Ahmad Futaqi 2022, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Pariwisata Religi di Masjid Jami Tegalarasi Ponorogo Journal Of Economics and Business Research (NIQOSIYA) Vol.2 No.1
- Lestari, O., & Hudaidah, H. (2023). Potensi wisata religi makam Ki Marogan sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di kota Palembang. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 167–176. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i1.25265>
- Mukhirto, M., Dwijayanto, A., & Fathoni, T. (2022). Strategi Pemerintah Desa Gandukepuh Terhadap Pengembangan Objek Wisata Religi. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 4(1), 23-35. <https://doi.org/10.37680/jcd.v4i1.1264>
- Saepudin, E. A. ., Asnawi, A., & Agustiawan, M. N. . (2023). TRANSFORMASI TRANSAKSI PENJUALAN KERAJINAN TANGAN DI SUKU BADUY DESA KANEKES MELALUI PENGGUNAAN METODE QRIS. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Saepudin, E. A. ., Nugraheni, R. A. ., Rindiani, S. ., Rahmawati, J. .,

- Ningrum, D. S. ., Rukmana, A. E. ., & Maulana, R. . (2023). SOCIALIZATION OF PUBLIC INFORMATION GOVERNANCE OF VILLAGE GOVERNMENT HUMAN RESOURCES MANAGEMENT IN PAKUNCEN VILLAGE, BOJONEGARA SUB-DISTRICT. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 3(2), 231–235. <https://doi.org/10.53067/ije2.v3i2.118> Of Legal Studies UNIFIKASI Vol. 8 No.12